

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

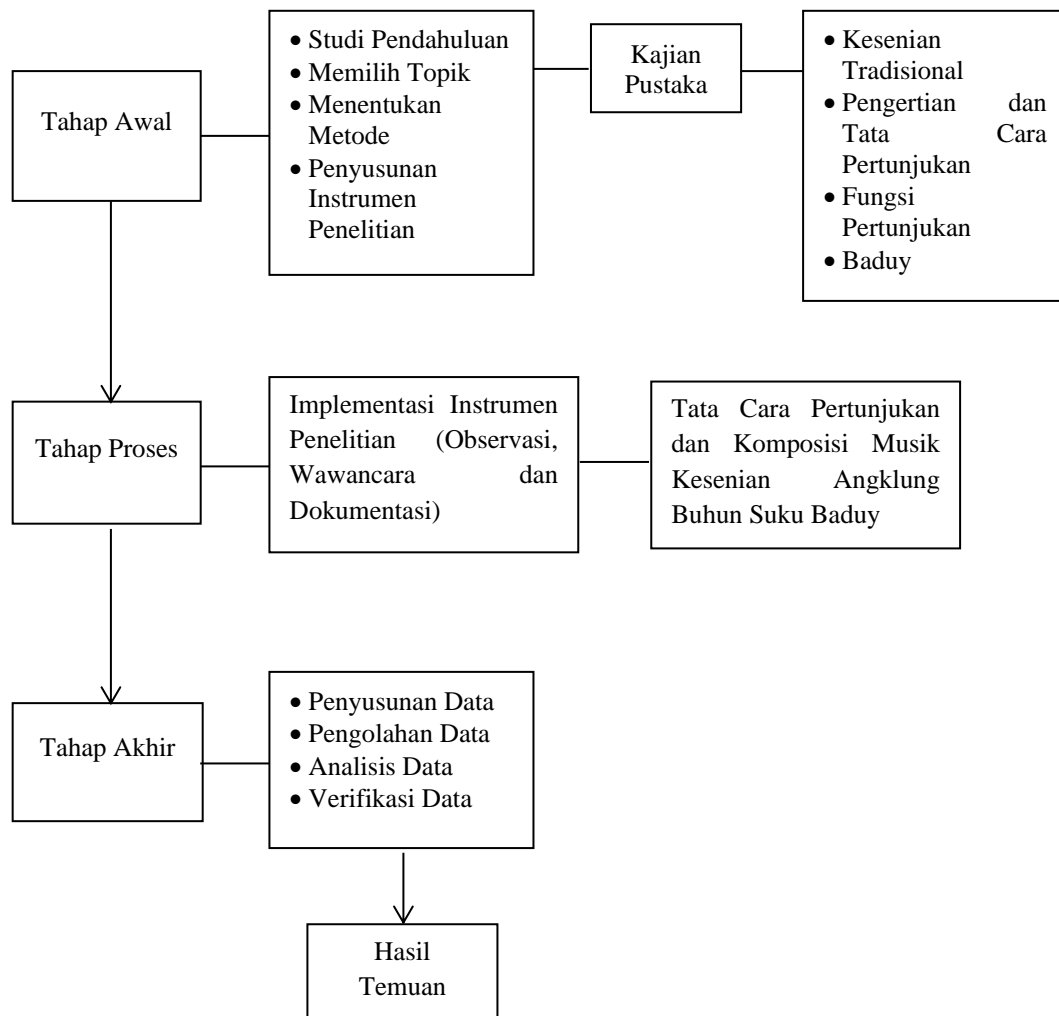
Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pemikiran umum serta gagasan teoritis. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, tersruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Dikatakan ‘terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data (Jozef Raco: 2010, hlm. 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian ini agar data yang ada di lapangan dapat dipaparkan secara faktual dan naturalistik, yaitu secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun data-data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah tentang tata cara pertunjukan dan komposisi musik dalam Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré* yang berada di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk metode deskriptif (mendeskripsikan) yang termasuk jenis etnografi. Penelitian ini termasuk jenis etnografi karena menggambarkan dan menafsirkan tentang suatu kelompok orang yang memiliki kesamaan pola hidup budaya, yaitu tentang masyarakat Baduy dengan melihat budaya dan lingkungannya secara keseluruhan. Dalam penggunaan metode kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan penemuan dan pemahaman yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan, terutama tentang tata cara dan komposisi musik dalam pertunjukan Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada

Upacara *Ngaseuk Paré* yang berada di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak.

Pada pelaksanaan penelitian mengenai Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré* di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, peneliti melakukan berbagai tahapan-tahapan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka peneliti menggambarkan tahapan penelitian Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré* sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*

Diadaptasi dari buku metodologi pendidikan oleh Suryana, 2010

Tahap awal pada penelitian ini melakukan studi literature yang terkait dengan pertunjukan Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy dan metode penelitian

yang dilakukan, selain itu didukung dengan pengalaman dan studi pendahuluan yang dilakukan, yaitu peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ubaidilah Muchtar sebagai Kepala Seksi Cagar Budaya dan Museum di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lebak. Setelah mendapatkan beberapa data awal, peneliti menetapkan tema dan judul penelitian serta mengajukannya dalam bentuk proposal.

Tahap selanjutnya yaitu tahap proses. Setelah proposal disetujui, peneliti memulai untuk membuat instrumen penelitian yang lebih rinci, diantaranya menyusun pedoman observasi, draft wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*. Hasil dari kegiatan pada tahap ini yaitu terkumpulnya data terkait tentang Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada tokoh seni atau pelaku seni Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy.

Bagian akhir penelitian, data mengenai Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré* telah terkumpul, kemudian diproses dan dipilih serta dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang didapatkan. Kegiatan selanjutnya yaitu proses penyajian dan analisis data. Setelah kegiatan proses penyajian dan analisis data selesai, maka dilakukan verifikasi data guna melihat kembali kesesuaian hasil penelitian dengan topik penelitian untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan. Setelah hasil penelitian selesai dan ditemukan hasil penelitian, selanjutnya yaitu tahap pelaporan sebagai finalisasi dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah pelaku seni atau seniman Angklung Buhun Suku Baduy dan penggiat budaya Kabupaten Lebak. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan narasumber yang dapat memberikan informasi yang valid dan berhubungan dengan Kesenian Angklung Buhun suku Baduy. Maka ditentukan Bapak Rasudin dan Bapak Sarip

sebagai Seniman *Buhun* atau pelaku seni Angklung Buhun suku Baduy di Desa Kanekes (Baduy Luar).

3.2.2 Tempat Penelitian

Secara geografis wilayah Baduy terletak pada koordinat $6^{\circ}27'27'' - 6^{\circ}30'0''$ LS dan $108^{\circ}3'9'' - 106^{\circ}4'55''$ BT, dan secara administratif wilayah Baduy termasuk dalam wilayah Desa kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan desa Bojongmenteng Kecamatan Leuwidamar, Desa Cisemeut Kecamatan Leuwidamar, dan Desa Nyagati Kecamatan Leuwidamar.
- b. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Parakanbeusi, Kecamatan Bojongmanik Kecamatan Bojongmanik, Desa keboncau Kecamatan Bojongmanik, dan Desa Karangnunggal Kecamatan Bojongmanik.
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Cikate Kecamatan Cijaku.
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Karangcombong Kecamatan Muncang, Desa Cilebang Kecamatan Muncang. Wilayah Baduy terdiri atas beberapa kampung yang secara adat terdiri dari Baduy Tangtu dan Baduy Panamping. Kampung yang merupakan Baduy Tangtu terdiri atas kampung Cibeo, Cikartawana, dan Cikeusik yang merupakan wilayah Baduy Dalam, dan kampung yang merupakan Baduy Panamping atau wilayah Baduy Luar terdiri atas 54 kampung. (Laporan Penelitian Unggulan UNY:2012).

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian:

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: hlm. 160) adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk membantu penelitian dalam mengumpulkan data dan dalam melaksanakan penelitian adalah alat tulis untuk membuat catatan lapangan (*fields notes*), kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan data-data foto untuk melengkapi sumber data, *handphone* yang digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara dengan narasumber, pedoman observasi yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis objek penelitian, dan pedoman wawancara yang berbentuk draft pertanyaan yang berisikan tentang tata cara dan komposisi musik Angklung Buhun Suku Baduy, digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mewawancarai narasumber secara terstruktur.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam suatu proses penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar seperti yang ditetapkan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature yang berkaitan dengan tata cara dan komposisi musik dalam Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas atau pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam Haris Herdiansyah (2013) menjelaskan bahwa dalam kancan riset kualitatif, observasi yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 3 Januari 2019. Pada kesempatan ini peneliti mengunjungi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lebak dan menemui Bidang Kepala Seksi yaitu Bapak Ubaidilah Muchtar untuk mencari informasi tentang Angklung Buhun Suku Baduy dari berbagai sumber yang ada di arsipnya. Namun arsip-arsip tentang Angklung Buhun Suku Baduy belum ada, hal ini membuat peneliti termotivasi dan lebih terpacu lagi dalam meningkatkan arsip kebudayaan agar tidak terjadi kepunahan dengan salah satu cara yaitu menuliskannya ke dalam skripsi.

Observasi kedua yang dilakukan peneliti yaitu 4 dan 5 Januari 2019. Peneliti mendatangi Bapak Sarip dan Bapak Rasudin selaku tokoh seni Angklung Buhun Suku Baduy. Pada tahap ini peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti serta meminta izin bahwasanya Kesenian Angklung Buhun Suku Baduy akan menjadi objek penelitian.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019. Peneliti mendatangi Bapak Rasudin selaku tokoh seni Angklung Buhun Suku Baduy. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara kepada pelaku kesenian Angklung Buhun Suku Baduy guna mendapatkan penjelasan yang lebih dalam mengenai pertunjukan kesenian Angklung Buhun pada Upacara *Ngaseuk Paré*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Haris Herdiansyah (2013) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan

dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan data-data dan informasi dalam membantu memecahkan masalah penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan Bapak Sarip selaku pelaku/tokoh seni Angklung Buhun untuk mendapatkan informasi tentang tata cara pertunjukan Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*. Wawancara kedua dilakukan dengan Bapak Rasudin selaku pelaku/tokoh seni Angklung Buhun untuk mendapatkan informasi tentang tata cara dan yang berkenaan dengan komposisi musik di pertunjukan Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*. Wawancara ketiga dilakukan dengan Bapak Ubaidillah Muchtar selaku Bidang Kepala Seksi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak untuk mencari informasi tentang Angklung Buhun Suku Baduy dari berbagai sumber yang ada di arsipnya. Wawancara keempat dilakukan dengan Bapak Rasudin selaku pelaku/tokoh seni Angklung Buhun untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan beberapa data yang masih kurang lengkap tentang tata cara pertunjukan Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Bentuk catatan peristiwa yang disebut dokumentasi bisa berbentuk tulisan, foto, video atau rekaman suara. Peneliti mendapatkan dokumentasi dari berupa rekaman suara berdurasi 16 menit yg berisi tentang dokumentasi saat upacara *Ngaseuk* berlangsung, mendapatkan dokumentasi tentang video

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan dan mengumpulkan segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu tentang kesenian Angklung Buhun Suku Baduy pada Upacara *Ngaseuk Paré*. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa rekaman suara dari salah satu tokoh/pelaku seni Angklung Buhun berdurasi 16 menit yang berisi tentang dokumentasi saat upacara

Ngaseuk berlangsung, mendapatkan dokumentasi berupa video dari Penggiat Budaya Kabupaten Lebak berdurai 7 menit 43 detik yang berisikan tentang cuplikan saat upacara Ngaseuk berlangsung, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang didapat dari beberapa sumber yang telah diferivikasi kebenarannya.

d. Studi Literature

Selain melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti juga mencari sumber data serta informasi dengan mengkaji beberapa sumber dari buku serta jurnal yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literature karena dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan beberapa sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi, terutama yang berhubungan dengan tata cara pertunjukan dan komposisi musik.

Adapun tujuan dari digunakannya studi literature adalah untuk mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli, juga sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

3.4 Analisis Data

Setelah data hasil penelitian selama di lapangan terkumpul, maka peneliti mengkaji dan menganalisis data-data yang ada. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 243) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses pengambilan data dapat dilakukan secara berulang jika dirasa hasil yang didapatkan kurang maksimal, dan hal itu dapat dilakukan sampai mendapat data yang sudah jenuh. Hal ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 243), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tahapan dalam pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dari kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap.